



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak cipta milik IBKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah penulisan yang menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian berdasarkan fenomena dan masalah yang timbul pada sektor *consumer non-cyclicals*. Kemudian peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan dipertanyakan dalam penelitian ini. Batasan masalah digunakan sebagai kriteria untuk memperkecil masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Batasan penelitian akan muncul karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, sehingga rumusan masalah dijabarkan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kemudian peneliti membahas mengenai tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini dilakukan.

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan adanya tantangan dan peluang yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Para investor dan pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Saat ini, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan nilai, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Para pemangku kepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi posisi keuangan dan prospek perusahaan. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari suatu prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dan membagikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut Dharma et al. (2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Harga saham yang meningkat merupakan hasil dari laporan keuangan yang memberikan kejelasan mengenai kemungkinan pertumbuhan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan harga saham rendah karena investor akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut tidak menguntungkan. Laporan keuangan harus disusun secara transparan dan sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku. Suatu laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi para investor apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang akurat kepada para pemangku kepentingan untuk membantu dalam membuat keputusan ekonomi. Kemampuan menilai kondisi perusahaan yang baik dapat menyebabkan investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan *investee* (Santoso dan Bimo, 2023).

Nilai perusahaan sering dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan daya tarik investasi suatu perusahaan. Harga saham dan kinerja keuangan secara keseluruhan sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan laba dan menarik para investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan seorang investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Raharja 2022). Nilai perusahaan merupakan suatu penilaian terhadap besarnya nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan juga mencerminkan harga yang dianggap wajar untuk perusahaan tersebut dijual di pasar. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.



Perusahaan yang dapat menarik investor untuk melakukan investasi merupakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan ini menyediakan produk dan layanan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, terlepas dari kondisi ekonomi. Pada sektor ini mencakup industri yang menghasilkan barang dan jasa yang esensial yang permintaannya cenderung stabil. Dalam sektor *consumer non cyclicals*, terdapat beberapa kategori bidang industri seperti, makanan dan minuman, produk rumah tangga dan perawatan pribadi, tembakau, farmasi dan kesehatan, dan ritel bahan pokok. Berdasarkan berita yang diperoleh dari <https://market.bisnis.com/read/20240118/7/1733560/biang-kerok-rapor-merah-sektor-saham-consumer-primer-hingga-telekomunikasi> mengungkapkan bahwa adanya kelemahan daya beli konsumen segmen bawah berdampak pada rapor merah sektor saham konsumen primer. Masyarakat kalangan bawah mengalami tekanan dari pendapatan atau *income* yang tidak bertumbuh, ditengah faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti inflasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi IHK pada desember 2023 tercatat rendah sebesar 0.41% (*month-to-month/mtm*) sehingga inflasi IHK 2023 menjadi 2.61% (*year-on-year/yoy*). Perkembangan inflasi 2023 lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun 2022 yang tercatat sebesar 5,51% yoy. Dari segi permintaan lebih lemah dari ekspektasi, terjadi *down trading* dan akhirnya market atau consensus harus melakukan *downgrade* terhadap ekspektasi pertumbuhan laba emiten periode-periode berikutnya untuk *consumer staples* atau *non-cyclicals*. Hal ini dibuktikan dengan melemahnya beberapa saham consumer staples tercatat mengalami pelemahan seperti emiten Grup Salim, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) turun 1,16% ytd ke level Rp6,375 per Kamis, (18/1/2024). Selain itu, saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) dan PT Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI) masing-masing turun 9,56% dan 7,91% ytd. Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa saat daya beli konsumen melemah yang dikarenakan adanya tekanan dari pendapatan atau *income* yang tidak bertumbuh dapat



menyebabkan melemahnya segi permintaan. Hal ini menyebabkan penjualan perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* menurun, yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham.

Jika harga saham rendah, akan memberikan pandangan buruk kepada para investor yang pada akhirnya investor akan ragu untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan karena dinilai berisiko tinggi. Sebaliknya, jika harga saham tinggi dapat mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dan efisiensi operasionalnya, yang pada gilirannya dapat menarik kepercayaan para investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dicerminkan dengan beberapa faktor, yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

Profitabilitas merupakan tolak ukur keuangan yang digunakan oleh para investor dan analis untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan profitabilitas menjadi daya tarik bagi para investor terhadap kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk terus menghasilkan dan meningkatkan laba mencerminkan kinerja yang baik di mata investor, dan dapat meningkatkan harga saham (Keni dan Pangkey, 2022). Semakin besar perusahaan mampu

menghasilkan laba maka akan semakin baik nilai perusahaan karena menggambarkan adanya prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, yang akan berdampak kepada nilai

perusahaan yang semakin meningkat (Meidiyustiani dan Suryani, 2021). Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat menarik

perhatian para investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat meningkatkan harga saham di pasar, semakin banyak permintaan pasar maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Menurut

penelitian Tirta Wangi dan Aziz (2024), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan

Hak Cipta Milik IBI BKKG (Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Widhiastuti (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset-aset seperti kas, piutang, atau inventaris. Likuiditas mencerminkan seberapa cepat aset dapat dikonversi menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilainya, untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya sehari-hari bergantung pada arus kasnya yang harus dikelola dengan baik (Wati et al., 2024). Jika likuiditas perusahaan baik, maka perusahaan dapat dengan mudah membayar kewajibannya, hal ini membuat perusahaan terlihat stabil dan aman di mata investor. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor merasa lebih percaya dan mau melakukan investasi. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan buruk, perusahaan akan kesulitan membayar utangnya, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini membuat investor ragu dan nilai perusahaan menjadi turun. Perusahaan dengan likuiditas yang baik biasanya dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor karena risiko keuangan yang lebih kecil. Dengan meningkatkan kepercayaan investor, nilai perusahaan dapat meningkat sebagai hasil dari peningkatan permintaan saham dan harga saham yang lebih tinggi. Menurut penelitian Bitu et al (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jonnardi (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya struktur modal yang merupakan susunan pembiayaan perusahaan yang berasal dari berbagai sumber pendanaan yang berbeda yang digunakan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Struktur



modal terdiri dari dua sumber utama, yaitu modal ekuitas (*equity capital*) dan modal utang (*debt capital*). Biaya modal ekuitas merupakan *rate of return* yang dibutuhkan untuk berbagai tipe pembiayaan, secara keseluruhan biaya modal ekuitas dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari *rate of return (cost)* individual yang disyaratkan (Anggraeni dan Indarti, 2021). Struktur modal merupakan keseimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Inayah, 2022). Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau berasal dari pengambilan bagian, peserta, atau pemilik saham, *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Susanti et al., 2022). Jika proporsi utang terlalu tinggi, risiko perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan pandangan investor ke suatu perusahaan menjadi buruk dan dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, jika proporsi utang dapat diatur dengan baik, penggunaan utang dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui *leverage* keuangan, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan permintaan di pasar, sehingga harga pasar meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnando dan Novitasari (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Meidiyustiani dan Suryani (2021), menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan merupakan Komite audit yang merupakan bagian dari dewan komisaris suatu perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses laporan keuangan, mengelola pengendalian internal, dan audit eksternal



maupun internal. Komite audit bertanggung jawab langsung dalam melindungi kepentingan pemegang saham (Soedarman et al., 2024). Tanggung jawab seorang komite audit adalah memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat, transparan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Keberadaan perempuan dalam komite audit perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Ud Din et al., 2021). Hal ini dikarenakan perempuan dianggap memiliki pengawasan yang ketat dan lebih cermat dan teliti dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat kecermatan dan ketelitian yang lebih tinggi dapat menjadi alasan pentingnya peran perempuan dalam komite audit untuk mendukung dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang lebih kompleks, yang nantinya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan, terutama dari segi kinerja keuangan (Gunawan dan Wijaya, 2021). Jika kinerja keuangan yang diawasi oleh komite audit perempuan akan menunjukkan hasil yang baik, karena komite audit perempuan lebih teliti dalam mengawasi dan melakukan audit. Sehingga, menghasilkan laporan audit yang akurat dan relevan, hal ini dapat berdampak pada meningkatnya harga saham. Sehingga, para investor akan lebih percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, hal ini dapat meningkatkan harga saham yang berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian Firdarini (2023), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Meidiyustiani dan Suryani (2021), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga mempengaruhi nilai perusahaan. Reputasi KAP merupakan pandangan publik mengenai kualitas, integritas, dan profesional yang dimiliki oleh suatu KAP berdasarkan riwayat dalam melakukan audit. Reputasi KAP adalah KAP yang dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor atas



nama besar yang dimiliki KAP (Riyanda dan Efrizal Syofyan, 2021). Reputasi KAP merupakan faktor yang paling penting dalam menilai kualitas audit. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik akan dianggap lebih efektif dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang akurat dengan kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan (Lumbantoran dan Sudjiman, 2022). KAP dengan reputasi yang baik akan lebih berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam bertindak, karena KAP yang bereputasi baik dikenal sebagai KAP yang besar (*Big Four*). KAP yang besar cenderung menjaga reputasi yang mereka miliki dengan menyelesaikan proses audit secara efektif dan efisien, semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, semakin cepat emiten dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Ma'sumah dan Rusyida, 2022). Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* dipercaya lebih independen dan menghasilkan audit berkualitas tinggi, karena KAP berukuran besar lebih terampil dalam mendeteksi manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang memberikan keamanan lebih bagi para pemegang saham dan meminimalkan risiko finansial yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan integritas dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menarik para investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar. Menurut penelitian Purmalita dan Fauzan (2024), mengungkapkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Firdarini (2023), mengungkapkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena dan *research gap* yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi,



pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertanyaan yang timbul dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?



3. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?

#### D. Batasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan kemampuan dalam waktu penelitian, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Objek penelitian menggunakan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Periode penelitian yang digunakan periode 2021-2023

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah terhadap pengaruh profitabilitas, struktur modal dan komite audit terhadap nilai perusahaan?” dan “Apakah reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan komite audit terhadap nilai perusahaan?”.

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.



3. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh reputasi KAP
5. Untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh reputasi KAP
6. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh reputasi KAP

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan, untuk membantu perusahaan dalam mempraktikkan keuangan yang transparan, terutama dalam proses audit. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan diharapkan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan strategis terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan, dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai kajian dasar yang dapat menunjang efektivitas dalam penelitian yang akan dilakukan

### 3. Bagi Calon Investor

Diharapkan, dengan adanya penelitian ini investor dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi faktor-faktor seperti profitabilitas dan struktur modal perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebelum melakukan investasi, sehingga dapat memilih perusahaan dengan stabilitas finansial yang lebih baik.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.